



PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI BERTANYA DAN BERPENDAPAT BAGI PEGAWAI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) BOGOR JAWA BARAT

Oleh

Cicih Nuraeni¹, Jimmi², Aprillia³, Delis Meta Tiana⁴¹²³⁴Universitas Bina Sarana InformatikaE-mail: [1cicih@bsi.ac.id](mailto:cicih@bsi.ac.id)

Article History:*Received: 09-02-2022**Revised: 16-03-2022**Accepted: 24-04-2022***Keywords:***Pelatihan Senam Aerobik & Anaerobik Pada Ibu-Ibu Kelompok Pkk Di Desa Sendangmulyo.*

Abstract: *Masalah utama dalam belajar Bahasa Inggris adalah kurangnya rasa percaya diri, hal ini tentu saja menghambat penguasaan Bahasa Inggris seseorang. Oleh karena itu, sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris melalui materi bertanya dan berpendapat (asking and giving opinion). Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi yang diikuti oleh 25 peserta yang merupakan pegawai dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Bogor Jawa Barat. Dikarenakan masih dalam keadaan pandemi Covid-19 maka pelatihan ini dilaksanakan secara daring yaitu dengan memanfaatkan aplikasi Zoom. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara Bahasa Inggris terutama dalam bertanya dan berpendapat. Selain itu, para peserta diharapkan dapat mempraktikkan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.*

PENDAHULUAN

Saat ini, berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat (Riadil, 2020),(Oradee, 2013). Mengingat bahasa Inggris adalah bahasa internasional maka sangat penting sekali untuk menguasai dan memahami bahasa tersebut (Fatmala, 2021). Namun, masalah yang sering muncul adalah sulitnya untuk berbicara bahasa Inggris, banyak alasan dari permasalahan tersebut. Masalah yang paling sering terjadi yakni kurangnya rasa percaya diri (*self-confidence*) dalam berbicara bahasa Inggris, kurang terbiasa untuk berbicara bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari (Tridinanti, 2018), (Gudu, 2015). Setiap orang yang ingin meningkatkan kemampuan berbicaranya harus memiliki kesadaran diri, motivasi diri, dan pola perilaku yang positif, serta harus berusaha menghindari kesalahan komunikasi (Nadiyah, Arina and Ikhrom, 2019), (Al, 2016), (Adara & Hartini, 2022). Selain itu, kemampuan yang tidak memadai dalam menguasai kosakata bahasa Inggris dan ekspresi fungsional membuat kesulitan untuk hanya sekadar memulai berbicara Bahasa Inggris (Sitepu & Indari,



2021)(Kusumaningrum & Dwitantyanov, 2019).

Selain itu, masalah kecemasan dalam memulai berbicara dalam Bahasa Inggris tidak hanya terjadi pada pemula tetapi juga para pekerja di sebuah kantor yang biasanya berinteraksi secara internasional. (Indrianty, 2016) Indrianty menambahkan bahwa mereka harus mengatasi tuntutan untuk dapat mempertahankan komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dan sebagai aspek mengukur kinerja.

Berdasarkan hal tersebut diatas, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan BAPPEDA Bogor mengadakan pelatihan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris terutama dalam hal bertanya dan berpendapat (*asking and giving opinion*) bagi staf BAPPEDA Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pihak mitra menangani permasalahan yang dialami terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Kondisi mitra saat tim pengabdian masyarakat melaksanakan observasi adalah kurangnya motivasi dan minat dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari sehingga mempengaruhi kinerja para staf karena terbatasnya kemampuan berkomunikasi secara internasional. Kedepannya, melalui kegiatan ini, tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris dari para peserta yakni staf BAPPEDA Bogor dapat meningkat dan hasil dari pelatihan ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari.

METODE

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah staf Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Bogor, Jawa Barat yang beralamat di Jalan Kapten Muslihat No. 21 RT. 01 RW. 01 Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Bogor, 16122. Adapun target peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah sebanyak 25 orang dengan 13 pria dan 12 wanita. Dikarenakan pandemi Covid-19, maka pelatihan ini digelar secara daring melalui aplikasi Zoom.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah ceramah yang meliputi: (1) penyampaian materi yang diikuti dengan diskusi dengan para peserta, (2) pemberian contoh dialog dan analisis; (3) pemberian umpan balik dan diskusi hasil praktik.

HASIL

Berdasarkan hasil pembicaraan diawal pelatihan dengan para peserta, diketahui bahwa pemahaman Bahasa Inggris mereka masih cukup sedikit, baik itu secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kendala dalam berbicara Bahasa Inggris adalah rendahnya percaya diri untuk memulai berbicara dan kurangnya motivasi untuk mempelajari aspek yang harus diketahui seperti kosakata dan tata bahasa. Oleh karena itu, tim tutor memadukan metode ceramah (pemberian materi) serta praktik langsung. Kegiatan ini berfokus pada praktik bertanya dan berpendapat (*asking and giving opinion*), sehingga untuk memudahkan, kegiatan ini dibagi 2 sesi (siklus). Yakni:

Siklus 1 (Sesi Menanyakan Pendapat/*Asking opinion*)

1. 20 menit awal, sesi pemaparan materi menanyakan pendapat (*asking*, both formal and informal)
2. 15 menit, sesi pemberian contoh dialog
3. 15 menit, sesi diskusi dan praktik dialog



Siklus 2 (Sesi Memberikan Pendapat/*Giving Opinion*)

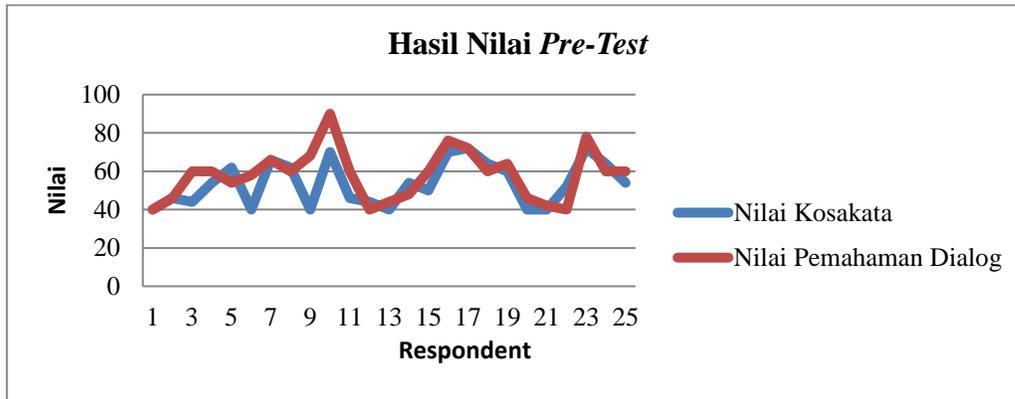
1. 20 menit, sesi pemaparan materi berpendapat (giving opinion, both formal and informal)
2. 15 menit, sesi pemberian contoh dialog
3. 15 menit, sesi diskusi dan praktik dialog

Untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara Bahasa Inggris, para peserta diberikan pre-test berupa uji membaca dialog singkat tentang bertanya dan berpendapat secara formal dan informal. Berikut adalah hasil pre-test tersebut:

DAFTAR HASI NILAI *PRE-TEST*

No. Respondent	Nilai Kosakata	Nilai Pemahaman Dialog
1	40	40
2	46	46
3	44	60
4	54	60
5	62	54
6	40	58
7	66	66
8	62	60
9	40	68
10	70	90
11	46	60
12	44	40
13	40	44
14	54	48
15	50	60
16	70	76
17	72	72
18	64	60
19	60	64
20	40	46
21	40	42
22	52	40
23	72	78
24	64	60
25	54	60

Tabel 1. Hasil Nilai *Pre-Test*



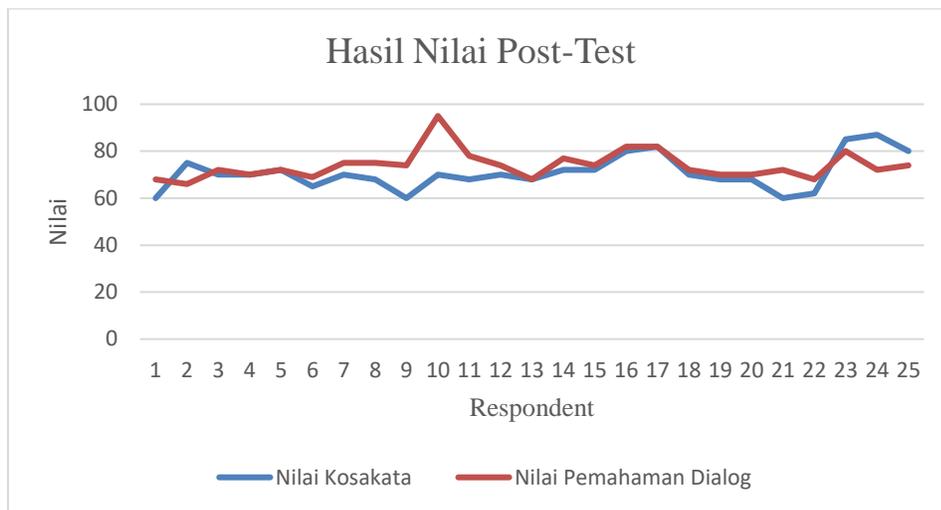
Gambar 1. Grafik Hasil Nilai Pre-Test

Berikut adalah hasil post-test:

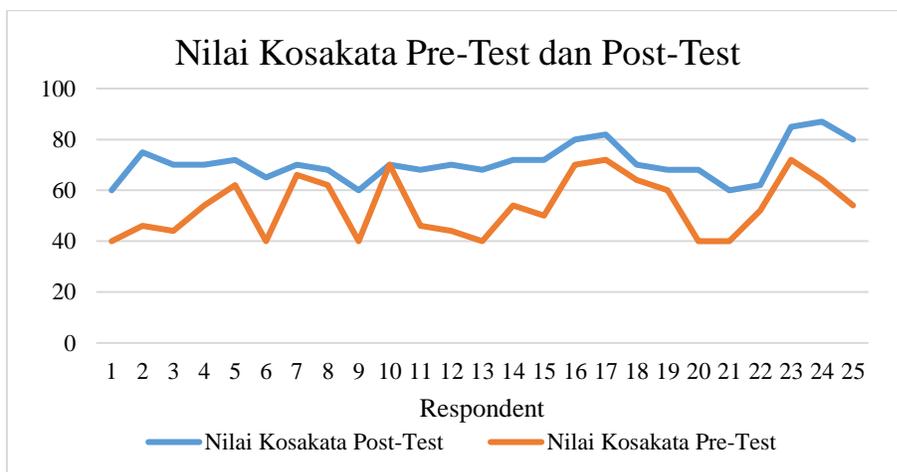
DAFTAR HASI NILAI *POST-TEST*

No. Respondent	Nilai Kosakata	Nilai Pemahaman Dialog
1	60	68
2	75	66
3	70	72
4	70	70
5	72	72
6	65	69
7	70	75
8	68	75
9	60	74
10	70	95
11	68	78
12	70	74
13	68	68
14	72	77
15	72	74
16	80	82
17	82	82
18	70	72
19	68	70
20	68	70
21	60	72
22	62	68
23	85	80
24	87	72
25	80	74

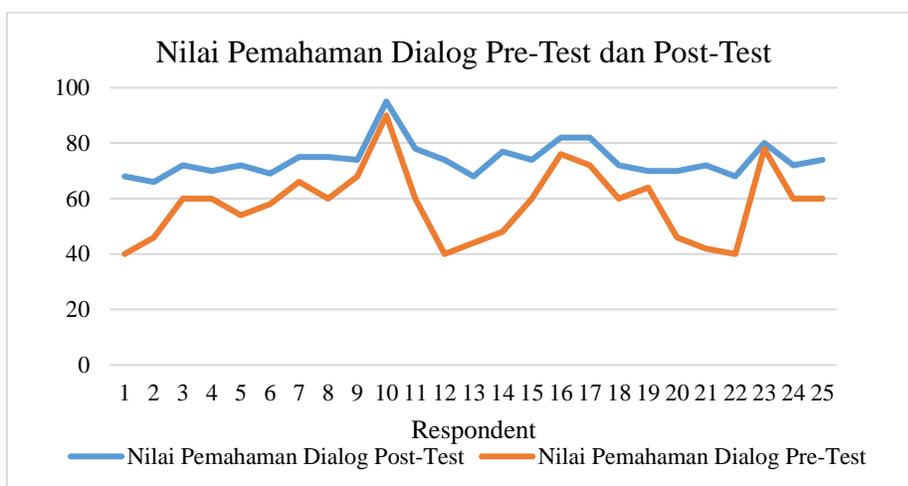
Tabel 2. Hasil Nilai Post-Test



Gambar 2. Grafik Hasil Nilai Post-Test



Gambar 3. Grafik Hasil Nilai Kosakata Pre-Test dan Post-Test



Gambar 4. Grafik Hasil Nilai Pemahaman Dialog Pre-Test dan Post-Test



DISKUSI

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim tutor memberikan 2 siklus kegiatan untuk dapat memudahkan proses pelatihan. Sebelum siklus pertama dimulai, peserta diberikan soal post-test untuk mengetahui tingkat kemampuan Bahasa Inggris peserta.

Berdasarkan gambar 1 grafik hasil nilai pre-test, dapat dilihat bahwa nilai kosakata lebih rendah dibandingkan nilai pemahaman dialog. Dengan kata lain, walaupun pemahaman kosakata sedikit tetapi pemahaman dialog cukup. Dari peserta yang mengikuti acara ini, terdapat ada 4 peserta yang mendapat nilai cukup tinggi baik untuk kosakata dan pemahaman dialog. Maka dapat disimpulkan bahwa memang pemahaman Bahasa Inggris tentang bertanya dan berpendapat secara formal dan informal masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, tim pengabdian masyarakat melaksanakan pelatihan yang telah disesuaikan dalam 2 siklus. Siklus pertama akan berfokus pada materi bertanya tentang pendapat (*asking opinion*) dan siklus kedua berfokus pada memberikan pendapat (*giving opinion*).

Siklus Pertama

Berikut adalah prosedur yang dilaksanakan pada siklus pertama:

1. Pemaparan materi terkait bagaimana melontarkan pertanyaan secara informal dan formal. Tim Tutor juga memberikan motivasi agar peserta lebih percaya diri dalam melontarkan pertanyaan terutama terkait menanyakan pendapat seseorang menggunakan Bahasa Inggris. Materi ditampilkan dalam layar Zoom sehingga semua peserta dapat melihatnya secara bersamaan. Waktu pemaparan materi ini berlangsung selama 20 menit.
2. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian contoh dialog dengan menggunakan video yang sudah dipersiapkan Tim Tutor. Pada kegiatan ini peserta juga diberikan kesempatan untuk membaca dialog dengan sesama peserta.
3. Berikutnya, peserta diberikan latihan pemahaman isi percakapan. Tim Tutor memutar beberapa buah video berisi tentang menanyakan pendapat secara formal dan informal tanpa disertai teks. Para peserta diminta untuk menuliskan apa saja isi percakapan yang mereka dengar dan kemudian mendiskusikan maksud dari isi percakapan tersebut.
4. Kemudian diakhir sesi, para peserta dilatih untuk saling melontarkan pertanyaan terkait pendapat dalam bahasa Inggris dan untuk mengukur pemahaman para peserta diberikan juga tes secara tertulis terkait percakapan.

Setelah kegiatan siklus pertama selesai dilanjutkan ke siklus kedua yang berfokus pada memberikan pendapat (*giving opinion*).

Siklus Kedua

Berikut adalah prosedur siklus kedua:

1. Kegiatan diawali dengan pemberian materi oleh Tim Tutor mengenai percakapan sehari-hari tentang giving opinion, bagaimana cara menanyakan dan menyatakan pendapat dalam bahasa Inggris.
2. Untuk lebih memperjelas materi dan membuat peserta mulai mendapatkan pemahaman terkait giving opinion, maka Tim Tutor memberikan contoh dialog melalui video yang sudah dipersiapkan. Para peserta juga mendapat kesempatan untuk praktik selama 15 menit.
3. Setelah praktik, peserta diberikan beberapa latihan dengan metode tanya jawab



dengan Tim Tutor terkait isi dari percakapan yang diberikan. Latihan ini berlangsung selama 15 menit.

4. Siklus kedua ini diakhiri juga dengan tes tertulis untuk dapat mengukur pemahaman peserta terkait materi yang diberikan pada sesi ini.

Setelah siklus pertama dan kedua dilaksanakan, peserta diberikan post-test agar dapat diketahui apakah setelah diberikan pelatihan pemahaman peserta meningkat atau tidak.

Berdasarkan gambar 2 dari grafik hasil nilai post-test, hasil nilai kosakata peserta masih rendah jika dibandingkan dengan nilai pemahaman dialog. Dengan kata lain, peserta dapat memahami dialog dengan benar walaupun terkadang masih menghadapi kendala kosakata. Namun, berdasarkan dari tabel dan grafik hasil pre-test dan post-test, baik nilai kosakata maupun nilai pemahaman dialog peserta meningkat. Grafik hasil nilai kosakata pre-test dan post-test diatas (Gambar 3) menunjukkan bahwa setelah mengikuti 2 siklus proses pelatihan, peserta dapat memahami kosakata yang diberikan para tutor dalam dialog. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kosakata peserta pelatihan mengalami peningkatan yang baik setelah menerima pelatihan ini. Adapun perbandingan hasil nilai pemahaman dialog para peserta pelatihan cenderung meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman dialog pada post-test. Dari kedua siklus pelatihan yang diberikan, proses penyampaian materi, praktik dan pemberian ujian baik secara lisan maupun tulisan diyakini dapat membantu peserta untuk meningkatkan pemahaman tentang materi bertanya dan berpendapat (*asking and giving opinion*).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan secara daring bersama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Bogor Jawa Barat ini dengan materi mengenai pelatihan berbicara bahasa Inggris berfokus pada cara bagaimana bertanya dan berpendapat (*asking and giving opinion*) baik secara formal maupun informal. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pemberian materi dengan 2 siklus dilengkapi dengan pre-test dan post-test untuk membantu peserta dalam memahami materi yang diberikan dengan baik. Hal lain yang dapat disimpulkan adalah kosakata dan pemahaman dialog bahasa Inggris yang disampaikan Tim Tutor dapat diterima dengan baik oleh peserta. Peningkatan nilai dari kedua aspek tersebut tentu saja menjadi tolok ukur peningkatan wawasan para peserta. Grafik nilai hasil post-test pun menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan dari kedua aspek tersebut. Dengan kata lain, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan lancar, efektif dan efisien serta materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pelaksanaan kegiatan ini dapat terserlenggara atas dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika terutama Prodi Bahasa Inggris dan BAPPEDA Bogor, Jawa Barat sebagai mitra dalam pelatihan Bahasa Inggris ini.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Adara, R. A., & Hartini, T. (2022). MENGEMBANGKAN MINAT DAN MOTIVASI BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI STORYTELLING. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 199-209.
- [2] Al Nakhalah, A. M. M. (2016). Problems and difficulties of speaking that encounter English language students at Al Quds Open University. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 5(12), 96-101. Fatmala, F. E. (2021). Asking and Giving Response Strategy to Improve the Elementary School Sixth Graders' English Speaking Ability. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2955-2966..
- [3] Gudu, B. O. (2015). Teaching Speaking Skills in English Language Using Classroom Activities in Secondary School Level in Eldoret Municipality, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 6(35), 55-63.
- [4] Indrianty, S. (2016). STUDENTS' ANXIETY IN SPEAKING ENGLISH (A CASE STUDY IN ONE HOTEL AND TOURISM COLLEGE IN BANDUNG). *ELTIN JOURNAL: Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 4(1).
- [5] Kusumaningrum, S., & Dwitantyanov, A. (2019). Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Sing A Song dan Games Bagi Guru SD/MI Muhammadiyah di Wilayah KAbupaten Sorong. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 12-17.
- [6] Nadiyah, N. (2019). The Students' Self-Confidence in Public Speaking. *Elite Journal*, 1(1), 1-12.
- [7] Oradee, T. (2012). Developing speaking skills using three communicative activities (discussion, problem-solving, and role-playing). *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(6), 533.
- [8] Riadil, I. G. (2020). A Qualitative Study: Investigating EFL Learners' Self-Confidence to Decrease The Reticence in Speaking Ability. *ELTICS: Journal of English Language Teaching and English Linguistics*, 5(2).
- [9] Sitepu, S. P. B., & Indari, A. (2021). THE CORRELATION BETWEEN STUDENTS' UNDERSTANDING IN WH-QUESTIONS AND THEIR SPEAKING ABILITY IN EXPRESSION OF ASKING AND GIVING OPINIONS OF THE EIGHTH YEAR STUDENTS OF SMP SWASTA HARAPAN BANGSA KUALA. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 28-38.
- [10] Tridinanti, G. (2018). The correlation among speaking anxiety, self-confidence, and speaking achievement of undergraduate EFL students of Tridinanti University Palembang. *General and Professional Education*, 2018(1), 40-43.